

**ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI CABAI RAWIT
(*Capsicum frutescens L.*) DI DESA SUMBERSARI KECAMATAN MAESAN
KABUPATEN BONDOWOSO**

***HOUSEHOLD INCOME ANALYSIS OF CAYENNE PEPPER
(*Capsicum frutescens L.*) FARMERS IN SUMBERSARI VILLAGE, MAESAN
DISTRICT, BONDOWOSO REGENCY***

**¹Siska Juwita Wulandari, Henik Prayuginingsih, & Anisa Nurina Aulia
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember**

INTISARI

Cabai rawit merupakan tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi, dan Desa Sumbersari merupakan produksi terbesar ke tiga di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) menghitung keuntungan usahatani cabai rawit di Desa Sumbersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso, (2) menghitung pendapatan petani yang bersumber dari usahatani cabai rawit di Desa Sumbersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso, (3) menghitung kontribusi pendapatan usahatani cabai rawit terhadap pendapatan rumah tangga petani cabai rawit di Desa Sumbersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Penelitian dilakukan di Desa Sumbersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dari bulan Maret sampai bulan April 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *deskriptif* dan *kuantitatif*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* dimana petani cabai rawit yang dijadikan sampel adalah petani yang bersedia untuk diwawancarai. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) analisis keuntungan, (2) analisis pendapatan, (3) analisis kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata keuntungan usahatani cabai rawit sebesar Rp 57.530.949,07/ha dalam satu musim tanam; (2) rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit sebesar Rp 22.468.827,53/unit atau Rp 81.999.256,81/ha; (3) rata-rata kontribusi usahatani cabai rawit terhadap pendapatan rumah tangga petani cabai rawit di Desa Sumbersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso adalah besar dengan nilai sebesar 55,39%.

Kata kunci: keuntungan, kontribusi, pendapatan

ABSTRACT

Sumbersari Village is the third-largest producer of capsicum frutescens at sub District of Maesan. Bondowoso Regency. Capsicum frutescens is the horticultural commodity with a great economic worth. The three main objectives of this study are to: (1) determine the profitability of capsicum frutescens farming in Sumbersari Village; (2) determine the amount of farmer income derived from capsicum frutescens farming; and (3) determine the contribution of capsicum frutescens farming income to household income. This research was conducted in Sumbersari Village, Maesan District, Bondowoso Regency from March to April 2022. The method that used in this research are descriptive and quantitative methods. Sampling was used a convenience sampling technique. The analysis used in this study were: (1) profit analysis, (2) income analysis, (3) contribution analysis. The results showed that: (1) the average profit of capsicum frutescens farming is IDR 57.530.949,07/ha in one growing season. (2) the average income of cayenne pepper farming is IDR 22.468.827,53/units or IDR 81.999.256,81/ha; (3) the contribution of capsicum frutescens farming to the household income of capsicum frutescens farmers in sumbersari Village, Maesan District, Bondowoso Regency is large with a value of 55,39%.

Keywords: *contribution, farming, profit*

¹ Corresponding author: siskajuwi486@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan penggerak sektor lain sehingga mendukung tujuan pembangunan, taraf hidup petani, perluasan lapangan kerja, peluang usaha dalam pembangunan ekonomi, dan pertumbuhan dinamika ekonomi pedesaan yang akan memberikan peluang mensejahterakan kehidupan masyarakat khususnya di daerah pedesaan (Rahardi, 2004). Sektor pertanian yang memiliki laju pertumbuhan cukup tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) adalah hortikultura.

Cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) merupakan tanaman hortikultura berasal dari famili *Solanaceae* yang bukan hanya memiliki nilai ekonomis tinggi, tetapi juga memiliki kombinasi warna, rasa, dan nilai nutrisi yang lengkap. Kebutuhan akan cabai rawit terus meningkat, karena bukan hanya untuk dikonsumsi saja, melainkan digunakan sebagai bahan baku obat dan kosmetik karena

kandungan *Capsaicin* yang terkandung di dalamnya (Kouassi *et al*, 2012).

Bondowoso merupakan salah satu kabupaten yang terlentak di provinsi Jawa Timur dan menjadi salah satu kabupaten penghasil cabai rawit, dimana salah satu kecamatan di Bondowoso yaitu Kecamatan Maesan pada tahun 2020 menempati urutan ke satu produksi terbesar cabai rawit. Kecamatan Maesan terdiri dari 12 desa. Dimana Desa Sumbersari merupakan desa terbesar ke tiga produksi cabai rawit. Adapun jumlah produksi cabai rawit tiap desa di Kecamatan Maesan tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa Desa Sumbersari menempati urutan ketiga produksi terbesar setelah Desa Sucolor dan Desa Sumberanyar. Petani yang berusahatani cabai rawit di desa Sumbersari lebih banyak dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan

Tabel 1 Luas Tanam, dan Produksi Cabai Rawit Tiap Desa di Kecamatan Maesan pada Musim Tanam 2021.

No	Desa	Luas Tanam (ha)	Produksi (ton)
1	Sucolor	18	135
2	Pujerbaru	13	97,5
3	Tanahwulan	14	105
4	Gambangan	8	60
5	Maesan	6	45
6	Sumbersari	15	112,5
7	Sugerlor	12	90
8	Sumberpakem	10	75
9	Sumberanyar	17	127,5
10	Pakuniran	15	112,5
11	Gunungsari	12	90
12	Penanggungan	9	67,5
Jumlah		149	1.117,5

Sumber: BPP Kecamatan Maesan (2021).

Maesan. Petani umumnya mengalami kesulitan dalam menjalankan usahatani cabai rawit seperti musim tidak menentu, serangan hama dan penyakit yang berpengaruh terhadap jumlah produksi. Berbagai kesulitan yang dihadapi oleh petani di Desa Sumpersari dapat berpengaruh terhadap tingkat kontribusi pendapatan usahatani cabai rawit yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian Suprayitno (2015) menunjukkan bahwa hasil produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani.

Cabai tidak dapat disubstitusikan dengan komoditas lain, sehingga apabila terjadi ketidakseimbangan antara produksi dan serapan pasar pasti akan terjadi fluktuasi harga. Hal ini menyebabkan para petani cabai rawit memperoleh pendapatan yang fluktuatif dan dapat menyebabkan pendapatan dan keuntungan petani menjadi tidak pasti (Puspitasari, 2020).

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: (1) Berapakah keuntungan usahatani cabai rawit di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso?; (2) Berapakah pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso?; (3) Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani cabai rawit terhadap pendapatan rumah tangga petani cabai rawit di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui keuntungan usahatani cabai rawit di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso; (2) Mengetahui pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso; (3) Mengetahui kontribusi pendapatan usahatani cabai rawit terhadap pendapatan rumah tangga petani cabai rawit di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Hipotesis dari penelitian ini yaitu : (1) Diduga usahatani cabai rawit di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

menguntungkan; (2) Diduga pendapatan usahatani cabai rawit memberikan kontribusi besar (lebih dari 50%) terhadap total pendapatan rumah tangga petani cabai rawit di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian. Jenis metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif

Lokasi dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive* dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Maesan merupakan Kecamatan penghasil cabai rawit terbesar di Kabupaten Bondowoso dan Desa Sumpersari merupakan desa terbesar ke tiga penghasil cabai rawit di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April 2022.

Metode Pengambilan Sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Menurut Uma Sekaran (2006) *convenience sampling* adalah kumpulan informasi-informasi dari anggota-anggota populasi yang setuju untuk diwawancarai mengenai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Metode Pengumpulan Data. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari petani yang berusahatani cabai rawit melalui observasi langsung dengan pembagian kuesioner yang telah disiapkan dengan teknik wawancara Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur dan lembaga atau instansi yang terkait

dengan penelitian seperti Dinas Pertanian, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso.

Metode Analisis Data. Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama digunakan analisis keuntungan, menurut (Soekartawi, 2006) dalam Siregar (2011) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Keuntungan (Rp)
 TR : *Total Revenue* (Total penerimaan) (Rp)
 TC : *Total Cosh* (Total biaya) (Rp)

1. Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua digunakan analisis pendapatan, menurut (Soekartawi, 1995) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Pd = TR - Bt$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan (Rp/Ha/MT)
 TR: Total penerimaan (Rp/Ha/MT)
 Bt : Total biaya dibayarkan (Rp/Ha/MT)

2. Untuk menjawab tujuan penelitian yang ketiga digunakan analisis kontribusi, menurut Suratiyah dalam Hendryanto (2016) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = \frac{Pd}{PdRT} \times 100\%$$

Keterangan:

Z : Kontribusi pendapatan (%)
 Pd : Pendapatan usahatani cabai rawit (Rp)
 PdRT : Total pendapatan keluarga (Rp)
 Kategori kontribusi ditentukan dengan kriteria:
 Kontribusi besar : > 50%
 Kontribusi rendah: ≤ 50%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Keuntungan Usahatani Cabai Rawit di Desa Summersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dan

semua biaya yang dikeluarkan meliputi biaya tunai (dibayarkan) dan tidak tunai (diperhitungkan) selama proses produksi. Biaya tunai merupakan biaya yang dikeluarkan dalam bentuk uang tunai untuk berbagai pembayaran atau pembelian.

Berdasarkan Tabel biaya tunai diketahui bahwa biaya tunai dalam usahatani cabai rawit meliputi bibit, plastik mulsa, pupuk, pestisida, tenaga kerja luar keluarga, sewa lahan, dan biaya lain-lain.

Tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tunai yang dikeluarkan petani di Desa Summersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dalam satu musim tanam sebesar Rp 17.971.172,47/unit atau Rp 71.533.600,34/ha dengan biaya terbesar yaitu biaya tenaga kerja sebesar Rp 8.654.965,63/unit atau Rp 31.533.120,69/ha.

Berdasarkan tabel 3 diketahui penggunaan pupuk di Desa Summersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso masih belum berimbang dan belum sesuai dengan dosis rekomendasi kecuali pupuk SP-36. Pupuk yang direkomendasikan oleh PUSLITBANG hortikultura meliputi pupuk dolomit 4.000-5.000 kg/ha, pupuk kandang 10.000-30.000 kg/ha, phonska 200 kg/ha, SP-36 200-300 kg/ha, urea 200-300 kg/ha dan KCL 150-250 kg/ha.

Usaha mengkombinasikan penggunaan pupuk kimia dengan pupuk organik perlu dilakukan agar tanah tidak rusak serta dapat meningkatkan produksi secara berkelanjutan (Prasatya, 2019).

Biaya selanjutnya yaitu biaya tidak tunai. Biaya tidak tunai adalah biaya yang digunakan untuk mengukur pendapatan kerja aktual petani, modal dan nilai kerja keluarga. Adapun rata-rata biaya tidak tunai usahatani cabai rawit di Desa Summersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso per unit dan per hektar dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 2 Rata-rata Biaya Tunai Usahatani Cabai Rawit Per Unit di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2022.

Biaya rata-rata per unit						
No	Jenis Biaya	Satuan	Jumlah (Satuan)	Harga (Rp/Satuan)	Nilai (Rp/unit)	Presentase (%)
1	Bibit	Batang	6.558,33	100,00	655.833,33	3,66
2	Plastik Mulsa	Roll	2,10	590.666,67	1.240.400,00	6,92
3	Pupuk					
	a) Dolomit	kg	250,00	800,00	200.000,00	
	b) Pupuk Kandang	kg	212,50	1.000,00	212.500,00	
	c) Mutiara	kg	123,50	14.000,00	1.729.000,00	
	d) Phonska	kg	149,38	3.000,00	448.125,00	
	e) ZA	kg	160,29	3.500,00	561.029,41	
	f) KNO3	kg	4,15	24.000,00	99.692,31	
	g) Kalsium	kg	6,00	25.000,00	150.000,00	
	h) TSP	kg	143,00	3.000,00	429.000,00	
	i) Bio Fosfat	kg	30,00	5.000,00	150.000,00	
	j) Saprodap	kg	22,50	10.000,00	225.000,00	
	k) SP-36	kg	78,33	3.000,00	235.000,00	
	Total				4.439.346,72	24,75
4	Pestisida					
	a) Decis	Rp	3,33	28.000,00	93.333,33	
	b) Dhitane	Rp	2,56	33.000,00	84.562,50	
	c) Confidor	Rp	5,50	50.000,00	275.000,00	
	d) Antracol	Rp	3,06	42.000,00	128.333,33	
	e) Bamex	Rp	3,33	50.000,00	166.666,67	
	f) Mospilan	Rp	2,63	54.000,00	141.750,00	
	g) Curacron	Rp	2,00	33.000,00	66.000,00	
	h) Avidor	Rp	4,50	25.000,00	112.500,00	
	i) Demolish	Rp	3,88	68.000,00	263.500,00	
	Total				1.331.645,83	7,42
5	Tenaga Kerja LK					
	a) Olah lahan	ha	0,26	1.500.000,00	387.750,00	
	b) Pem, bedengan	HOK	15,08	60.666,67	915.055,56	
	c) Penanaman	HOK	10,73	30.833,33	330.944,44	
	d) Penyemprotan	HOK	39,53	30.333,33	1.199.058,82	
	e) Pemupukan	HOK	32,00	30.333,33	970.666,67	
	f) Penyiangan	HOK	15,11	60.666,67	916.500,00	
	g) Pemanenan	Rp/kg	1.967,50	2.000,00	3.934.990,14	
	Total				8.654.965,63	48,25
6.	Sewa Lahan	ha	0,15	8.888.888,89	1.333.333,33	7,43
7	Lain-lain					
	a) Ajir Bambu	Batang	4,33	50.000,00	216.666,67	
	b) Tali Rafia	Gulung	5,03	5.000,00	25.166,67	
	c) BBM	Liter	3,42	10.000,00	34.166,67	
	d) Karung	Karung	4,43	1.000,00	4.433,33	
	e) Pajak	Rp/ha	0,27	126.682,89	35.214,29	
	Total				315.647,62	1,76
	Rata-rata				17.971.172,47	100,00

Tabel 3 Rata-rata Biaya Tunai Usahatani Cabai Rawit Per hektar di Desa Sumbersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2022.

Biaya rata-rata per hektar						
No	Jenis Biaya	Satuan	Jumlah (Satuan)	Harga (Rp/Satuan)	Nilai (Rp/ha)	Presentase (%)
1	Bibit	Batang	25.311,19	100,00	2.531.119,05	3,54
2	Plastik Mulsa	Roll	7,83	590.666,67	4.623.451,15	6,46
3	Pupuk					
	a) Dolomit	kg	833,57	800,00	666.857,14	
	b) Pupuk Kandang	kg	890,28	1.000,00	890.277,28	
	c) Mutiara	kg	527,65	14.000,00	7.387.148,15	
	d) Phonska	kg	534,76	3.000,00	1.604.285,71	
	e) ZA	kg	479,88	3.500,00	1.679.575,16	
	f) KNO3	kg	24,40	24.000,00	585.641,03	
	g) Kalsium	kg	20,83	25.000,00	520.833,33	
	h) TSP	kg	345,81	3.000,00	1.037.428,57	
	i) Bio Fosfat	kg	240,00	5.000,00	1.200.000,00	
	j) Saprodap	kg	107,14	10.000,00	1.071.428,57	
	k) SP-36	kg	261,11	3.000,00	783.333,33	
	Total				17.426.808,78	24,36
4	Pestisida					
	j) Decis	Rp	9,33	28.000,00	261.333,11	
	k) Dhitane	Rp	12,43	33.000,00	410.077,38	
	l) Confidor	Rp	19,00	50.000,00	950.000,00	
	m) Antracol	Rp	12,32	42.000,00	517.481,48	
	n) Bamex	Rp	19,46	50.000,00	972.839,51	
	o) Mospilan	Rp	12,53	54.000,00	676.553,57	
	p) Curacron	Rp	11,67	33.000,00	385.000,00	
	q) Avidor	Rp	13,71	25.000,00	342.708,33	
	r) Demolish	Rp	10,69	68.000,00	726.750,00	
	Total				5.242.743,61	7,33
5	Tenaga Kerja LK					
	a) Olah lahan	ha	1,00	1.500.000,00	1.500.000,00	
	b) Pem. bedengan	HOK	66,33	60.666,67	4.023.740,74	
	c) Penanaman	HOK	44,73	30.833,33	1.379.049,38	
	d) Penyemprotan	HOK	108,21	30.333,33	3.282.457,52	
	e) Pemupukan	HOK	104,72	30.333,33	3.176.453,70	
	f) Penyiangan	HOK	53,27	60.666,67	3.231.996,03	
	g) Pemanenan	Rp/kg	7.469,71	2.000,00	14.939.423,31	
	Total				31.533.120,69	44,08
6	Sewa Lahan	ha	1,00	8.888.888,89	8.888.888,89	12,43
7	Lain-lain					
	a) Ajir Bambu	Batang	17,58	50.000,00	878.809,52	
	b) Tali Rafia	Gulung	19,96	5.000,00	99.810,85	
	c) BBM	Liter	15,51	10.000,00	15.078,04	
	d) Karung	Karung	18,04	1.000,00	18.038,10	
	e) Pajak	Rp/ha	1,00	135.731,67	135.731,67	
	Total				1.287.468,18	1,80
	Rata-rata				71.533.600,34	100,00

Sumber : Analisis Data Primer (2022).

Tabel 4 Rata-rata Biaya Tidak Tunai Usahatani Cabai Rawit Per Unit di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2022.

Biaya Rata-rata Per Unit						
No	Jenis Biaya	Satuan	Jumlah (satuan)	Harga (Rp/Satuan)	Nilai (Rp/Ha)	Presentase (%)
1	Sewa Lahan	ha	0,27	8.888.888,89	2.366.666,67	41,10
2	Penyusutan Alat pertanian	Paket	1,00	1.709.250,77	1.709.250,77	29,68
3	Tenaga Kerja DK					
	a) Pengolahan lahan	ha	0,00	1.500.000,00	0,00	
	b) Pembuatan bedengan	HOK	2,50	60.666,67	151.666,67	
	c) Penanaman	HOK	1,05	30.833,33	32.301,59	
	d) Penyemprotan	HOK	12,00	30.333,33	364.000,00	
	e) Pemupukan	HOK	12,00	30.333,33	364.000,00	
	f) Penyiangan	HOK	3,50	60.666,67	212.333,33	
	g) Pemanenan	Rp/kg	279,17	2000,00	558.343,20	
	Total				1.682.644,78	29,22
	Rata-rata				5.758.562,22	100,00

Tabel 5 Rata-rata Biaya Tidak Tunai Usahatani Cabai Rawit Per hektar di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2022.

Biaya Rata-Rata Per hektar						
No	Jenis Biaya	Satuan	Jumlah (satuan)	Harga (Rp/Satuan)	Nilai (Rp/ha)	Presentase (%)
1	Sewa Lahan	ha	1,00	8.888.888,89	8.888.888,89	36,33
2	Penyusutan Alat pertanian	Paket	1,00	6.612.188,68	6.612.188,68	27,02
3	Tenaga Kerja DK					
	a) Pengolahan lahan	ha	0,00	1.500.000,00	0,00	
	b) Pembuatan bedengan	HOK	14,67	60.666,67	890.110,23	
	c) Penanaman					
	d) Penyemprotan	HOK	6,06	30.833,33	186.829,49	
	e) Pemupukan	HOK	73,95	30.333,33	2.243.077,78	
	f) Penyiangan	HOK	73,95	30.333,33	2.243.077,78	
	g) Pemanenan	HOK	21,17	60.666,67	1.284.351,85	
		Rp/kg	1.059,89	2000,00	2.119.783,04	
	Total				8.967.230,17	36,65
	Rata-rata				24.468.307,73	100,00

Sumber : Data Primer Diolah (2022).

Tabel 4 dan 5 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tidak tunai yang dikeluarkan petani cabai rawit adalah Rp 5.758.562,22/unit atau Rp 24.468.307,73/ha, Biaya total adalah hasil penjumlahan biaya tunai dan biaya tidak tunai usahatani cabai rawit di Desa Sumpersari. Rata-rata biaya tunai usahatani cabai rawit dapat dilihat pada Tabel 6. Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten per musim tanam adalah sebesar Rp 96.001.908,07/ha. Besarnya biaya yang dikeluarkan petani dikarenakan penggunaan tenaga kerja yang tinggi mengingat bahwa proses produksi cabai rawit yang cukup lama.

Keuntungan ditentukan oleh besarnya penerimaan yang diperoleh dan seluruh biaya (biaya tunai dan biaya tidak tunai) yang dikeluarkan selama proses produksi. Adapun rata-rata keuntungan usahatani cabai rawit di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 diketahui rata-rata keuntungan usahatani cabai rawit di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten

Bondowoso adalah sebesar Rp 57.530.949,07/ha. Harga jual cabai rawit sering mengalami fluktuasi hal ini mengakibatkan penerimaan yang diperoleh petani tidak menentu, sehingga dalam menganalisis penerimaan usahatani cabai rawit menggunakan harga jual rata-rata yang di terima oleh petani yaitu sebesar Rp 18.000,00/MT.

Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Desa Sumpersari. Keuntungan dan pendapatan adalah dua hal yang berbeda, pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya tunai yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani cabai rawit. Adapun rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani lebih besar dibandingkan keuntungan. Hal ini karena pada analisis keuntungan seluruh biaya yang digunakan dalam proses usahatani cabai rawit (biaya tunai dan tidak tunai) diperhitungkan,

Tabel 6 Rata-rata Total Biaya Usahatani Cabai Rawit Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2022.

No	Komponen Biaya	Nilai	Presentase (%)
1	Biaya Tunai	71.533.600,34	74,51
2	Biaya Tidak Tunai	24.468.307,73	25,49
Rata-rata		96.001.908,07	100,00

Sumber : Data Primer Diolah (2022).

Tabel 7 Rata-rata Total Keuntungan Usahatani Cabai Rawit Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2022.

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Produksi	Kg	8.529,60
2	Harga Jual	Rp/kg	18.000,00
3	Penerimaan	Rp	153.532.857,14
4	Total Biaya	Rp	96.001.908,07
Keuntungan			57.530.949,07

Sumber : Data Primer Diolah (2022).

Tabel 8 Rata-rata Total Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Per Unit dan Per hektar di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2022.

No	Uraian	Satuan	Nilai	
			(Rp/Unit)	(Rp/ha)
1	Produksi	kg	2.246,67	8.529,60
2	Harga Jual	Rp/kg	18.000,00	18.000,00
3	Penerimaan	Rp	40.440.000,00	153.532.857,14
4	Biaya Tunai	Rp	17.971.172,47	71.533.600,34
Pendapatan			22.468.827,53	81.999.256,81

Sumber : Data Primer Diolah (2022).

sedangkan dalam analisis pendapatan, hanya biaya tunai saja yang diperhitungkan. Selisih dari pendapatan dan keuntungan yaitu sebesar Rp 5.758.562,22/unit atau Rp 24.468.307,73/ha dimana biaya tersebut merupakan biaya tidak tunai usahatani cabai rawit, dan biaya tersebut menjadi pendapatan bagi petani sebagai pengganti penggunaan faktor produksi milik petani.

Kontribusi Usahatani Cabai Rawit Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Cabai Rawit di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Pendapatan petani responden tidak hanya berasal dari usahatani cabai rawit saja, melainkan juga memperoleh pendapatan dari usaha lain untuk menambah sumber penghasilan selagi menunggu musim panen cabai berikutnya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Adapun rata-rata kontribusi usahatani cabai rawit terhadap pendapatan rumah tangga petani cabai rawit di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dapat dilihat pada Tabel 9.

Berdasarkan hasil Tabel 9 dapat diketahui bahwa kontribusi usahatani cabai rawit > 50% yang berarti usahatani cabai rawit memiliki kontribusi besar terhadap pendapatan rumah tangga petani. Hal ini sesuai dengan hipotesis ke dua dimana usahatani cabai rawit memiliki kontribusi besar terhadap pendapatan

rumah tangga petani cabai rawit di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Tingginya pendapatan yang diperoleh petani cabai rawit disebabkan karena harga jual relatif tinggi sehingga berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh petani cabai rawit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usahatani cabai rawit di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dapat disimpulkan bahwa: (1) Usahatani cabai rawit di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso menghasilkan keuntungan sebesar Rp 57.530.949,07/ha/MT; (2) Usahatani cabai rawit di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso menghasilkan pendapatan Rp 22.468.827,53/unit/MT atau Rp 81.999.256,81/ha/MT; (3) Kontribusi pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso terhadap pendapatan rumah tangga adalah besar dengan nilai sebesar 55,39%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para responden dan pihak terkait yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

Tabel 9 Rata-rata Kontribusi Per Unit Usahatani Cabai Rawit Desa Sumbersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2022.

No	Uraian	Satuan	Nilai	Kontribusi (%)
1	Pendapatan Usahatani Cabai Rawit	Rp	22.468.827,53	55,39
2	Pendapatan Diluar Usahatani Cabai Rawit	Rp	18.093.000,00	44,61
Total pendapatan rumah tangga			40.561.827,53	100,00

Sumber : Data Primer Diolah (2022).

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Bondowoso. (2021). *Kabupaten Bondowoso Dalam Angka 2021*. Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso.
- Hendriyanto. (2016). *Analisis Kontribusi Budidaya Udang Tiger Terhadap Pendapatan Keluarga di Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan Kota Medan*. Medan: Skripsi. Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- PUSLITBANG Hortikultura. (2021). <http://hortikultura.litbang.pertanian.go.id/teknologi-detail-48.html>. Dikutip 17 September, 2022.
- Puspitasari, A. (2020). Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Kecamatan Cigalontong Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 1130-1142.
- Siregar, N. M. (2011). *Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Keriting di Desa Cipeten Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor*. Bogor: Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.